

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Putri
(Studi Kasus Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman)

No	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data				Subyek Wawancara/ perbincangan
		O	W	P	D	
A.	Gambaran umum Nasyiatul Aisyiyah					
	1. Sejarah (5W+1H+1M, Letak)				√	PDNA
	2. Struktur organisasi dan personalita (bagan, nama, jabatan, tingkat pend, gelar, lama mengabdikan, pangkat dan golongan, usia)		√		√	PDNA
	3. Visi misi dan tujuan		√		√	PDNA
	4. Anggota organisasi		√		√	PDNA
	a. Jumlah (total dan dari segi usia dan jenis kelamin)		√		√	PDNA
	b. Agama		√		√	PDNA
	c. Tingkat pendidikan		√		√	PDNA
	d. Penyebab menjadi anggota organisasi		√		√	PDNA
	5. Sarana prasarana	√	√			PDNA
6. Sumber dana		√			PDNA	
B.	Kegiatan-kegiatan dalam organisasi					
	1. Bentuk (individual, kelompok, klasikal)	√	√		√	PDNA
	2. Tujuan		√		√	PDNA
	3. Obyek	√	√		√	PDNA
	4. Materi	√	√	√	√	PDNA & peserta
	5. Pelatih		√			PDNA
	6. Tempat dan waktu	√	√			PDNA
	7. Metode	√	√	√	√	PDNA
	8. Dana		√	√		PDNA
	9. Penghambat dan pemacu		√	√		PDNA & Peserta
10. Hasil		√			PDNA & Peserta	
C.	Proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan religiusitas remaja					
	1. Proses yang dilakukan secara kelompok	√	√	√		PDNA, PCNA & Peserta

	2. Proses yang dilakukan secara individu	√	√	√		PDNA, PCNA & Peserta
F.	Faktor pendukung dan penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan PD NA Kabupaten Sleman 1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat		√	√		PDNA, PCNA & Peserta PDNA, PCNA & Peserta
G.	Respon remaja putri terhadap proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan PD NA Kabupaten Sleman	√	√	√		PDNA, PCNA & Peserta

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA :

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA PUTRI

(Studi Kasus: Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah Kabupaten Sleman)

1. Dengan Mbak siapa ?
2. Usianya berapa ?
3. Apa kesibukannya saat ini ?
4. Sebagai apa di Nasyyatul Aisyiyah (NA) Kabupaten Sleman ini ?
5. Tugas apa yang Mbak lakukan di NA ?
6. Apa saja kegiatan yang ada di NA ? (bentuk, tujuan, objek, materi, pelatih, metode, dana, tempat dan waktu)
7. Apa saja nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan ?
8. Bagaimana prosesnya ?
9. Berapa jumlah remaja putri yang mengikuti kegiatan tersebut?
10. Apa hasil dari proses internalisasi nilai-nilai Islam tersebut ?
11. Bagaimana respon remaja putrinya ?
12. Apa pendukung dan penghambatnya ?
13. Apa manfaat yang Mbak rasakan ketika bergabung di NA ?

CATATAN LAPANGAN

Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Putri

(Studi Kasus : Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah Kabupaten Sleman)

Wawancara

Keterangan :

P : Penulis

N : Narasumber

- 1. Wawancara dengan Mbak Dotun sebagai Sekertaris Umum Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah (PD NA) Kabupaten Sleman periode 2016-2020 pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019 pukul 09.30 WIB di Masjid Al-Ihsan SD Muhammadiyah Trini.**

P : Assalamuallaikum mbak (peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini). Saya akan memulai wawancara ini dan saya mohon izin untuk merekamnya ya mbak ?

N : Waalaikumsalam, baik mbak, silahkan.

P : Benar ini dengan Mbak Dotun sekertaris umum PD NA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 ?

N : Iya benar.

P : Bagaimana sejarah berdirinya PD NA di Kabupaten Sleman ini mbak ?

N : Saya tidak tau ya kalo sejarahnya, karena ditanfidz tidak ada, dan ketika ada pertemuan NA, tidak ada yang membicarakan hal tersebut, jadi saya tidak tau.

P : Bagaimana struktur organisasi di PD NA Kabupaten Sleman ini mbak ?

N : Untuk struktur organisasinya ada di SK ya mbak. Saya juga memiliki biodata anggota PD NA, nanti saya kirimkan.

P : Terima kasih mbak. Kalo jumlah anggota NA di Kabupaten Sleman ini ada berapa ya mbak ?

N : Banyak sekali ya mbak karena di kabupaten Sleman sendiri memiliki 17 PC NA, belum lagi Pimpinan Rantingnya. Jadi untuk anggota NA di Kabupaten Sleman ini tidak terdata.

P : Di PD NA Kabupaten Sleman ini masa jabatannya berapa tahun ya mbak ?

N : Masa jabatannya 4 tahun mbak dalam satu periode. Dan sekarang ini ada di periode jabatan tahun 2016-2020.

P : Visi misi dan tujuan PD NA di Kabupaten Sleman ini apa mbak ?

N : Visi misi dan tujuannya sama seperti apa yang tertera dalam Tanfidz Mukhtamar NA ke 13 mbak. Kemudian PD NA di Kabupaten Sleman ini membawahi 17 PC NA yang ada di Kabupaten Sleman, yaitu: PC Melati, PC Tempel, PC Sleman, PC Pakem, serta PC Gamping. Itu PC yang sudah muscab dan sudah dilantik. Ada juga PC Turi, sudah muscab namun belum dilantik. Yang lainnya ada PC Minggir, PC Seyegan, PC Pambanan, PC Brebah, PC Kalasan, PC Moyudan, PC Godean, PC Depok, PC Cangkringan dan Ngaglik belum muscab. Dan untuk keseluruhan anggota yang berada di PC NA tersebut tidak terdata karena jumlahnya sangat banyak.

P : Apa penyebab mereka mengikuti atau menjadi anggota NA di kabupaten Sleman ini dan bisa menjadi pimpinan mbak ?

N : Kebanyakan karena arahan dari orang tua, diajak teman, atau sebelumnya mengikuti organisasi muhammadiyah lain, contohnya seperti IMM. Sebenarnya untuk mencari kader yang potensial cukup susah sehingga yang menjadi pimpinan dicari siapa yang mau bergabung dan bergerak, kemudian untuk PD NA diperhatikan pula tempat

tinggalnya mudah dijangkau atau tidak dan bagaimana sikapnya. Jika di cabang maupun ranting lebih ditekankan siapa yang mau karena berbasis remaja masjid.

P : Apa sarana prasarana yang ada di PD NA Kabupaten Sleman ini mbak ?

N : Untuk sekretariat khusus PD NA Kabupaten Sleman sendiri belum ada, jika rapat biasanya di kantor PDM Sleman, rumah makan atau rumah salah satu dari PD NA. Saat ini PDM Sleman akan mendirikan PKU Sleman, kemungkinan nanti sekretariat PD NA ada disana. Kemudian sumber dana untuk kegiatan-kegiatan di PD NA ini ada dari iuran internal, mengajukan proposal ke PDM, Lazizmu, maupun AUM. Namun lebih pada PDM.

P : Kegiatan apa saja yang ada di PD NA Kabupaten Sleman ini mbak ?

N : Kegiatannya ada rapat rutin 2 minggu sekali untuk BPH. Kemudian ada rapat pleno 3 bulan sekali. Dan terdapat 6 departemen yang memiliki kegiatan sesuai dengan bidangnya masing – masing. Departemen tersebut adalah departemen kader, dakwah, pendidikan, sosial, ekonomi, dan komunikasi informasi dan humas. Ada pula file matriks kegiatan PD NA Kabupaten Sleman periode 2016-2020, namun tidak semua kegiatan yang ada di matriks tersebut terlaksana.

P : Berapa presentase kehadiran pimpinan disetiap rapat maupun kegiatan yang diadakan oleh NA mbak ?

N : Kira-kira sekita 70% pimpinan selalu hadir dalam setiap rapat ya mbak. Bahkan kalo diawal-awal memimpin itu kehadirannya 100%, cuma memang akhir-akhir ini karena lagi pada sibuk jadi yang hadir sekitar 70%. In sya Allah PD NA Kabupaten Sleman ini aktif-aktif mbak. Mereka selalu mengusahakan untuk hadir, kalo berhalangan hadir pasti ada perwakilan yang datang menggantikan.

P : Proses Internalisasi nilai-nilai Islam apa yang dilakukan PD NA Kabupaten Sleman ?

N : Secara organisasi ada pembiasaan tadarus dan kultum pada anggota sebelum dimulainya rapat rutin. Secara pribadi saya mengajarkan baca tulis Alquran di sekolah-sekolah.

P : Baik mbak, mungkin cukup wawancaranya sampai disini mbak. Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancari.

N : Iya mbak sama-sama. Semoga sukses.

2. Wawancara dengan Mbak Wikan sebagai Ketua Depertemen Kader Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah (PD NA) Kabupaten Sleman periode 2016-2020 pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2019 pukul 13.10 WIB di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

P : Assalamuallaikum mbak (peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini). Saya akan memulai wawancara ini dan saya mohon izin untuk merekamnya ya mbak ?

N : Waalaikumsalam, baik mbak, silahkan.

P : Benar ini dengan Mbak Wikan ketua depertemen kader PD NA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 ?

N : Iya benar.

P : Bagaimana sejarah berdirinya PD NA di Kabupaten Sleman ini mbak ?

N : Saya kurang tau ya kalo itu. Mungkin karena kader-kader yang mengikuti NA ini ada yang tinggal di Kabupaten Sleman, kemudian mereka mengajak orang-orang untuk ikut NA dan ketika di kabupaten Sleman tersebut banyak yang mengikuti NA, dibuatlah Pimpinan Daeran NA di Kabupaten Sleman. Mungkin seperti itu.

P : Apa saja tugas ketua depertemen kader di PD NA Kabupaten Sleman ini ya mbak ?

N : Sebagai ketua saya bertugas mengkoordinir, mengkomunikasikan dan bertanggung jawab atas terlaksananya progam kerja depertemen kader.

P : Apa saja kegiatan yang ada di depertemen kader ini ya mbak ?

N : Kalo kegiatan di depertemen kader itu karena tugasnya kaderisasi, jadi kegiatannya ada pengkaderan formal, non formal dan informal. Jadi di bagi tiga. Kalo yang pengkadera formal itu sudah ada petunjuk teknisnya, sudah ada pedomannya, jadi dari pusat sampai bawah itu sudah sistematis, sudah ada bukunya, sudah ada harus bagaimananya. Nama kegiatan pengkaderan tersebut Darul Arqom Nasyyatul Aisyiyah

atau disingkat DANA. Tingkatannya ada DANA 1 ditingkat cabang dan ranting, DANA 2 ditingkatkan daerah, DANA 3 ditingkatkan daerah dan wilayah yang mengadakan. Dilanjutkan latihan instruktur NA 1 atau disebut LINA 1 itu bisa pimpinan pusat bisa pimpinan wilayah yang mengadakan dan yang paripurna yang terakhir itu LINA 2. LINA berfungsi untuk memunculkan instruktur-instruktur baru, karena jika tidak ada instruktur nanti akan ketergantungan untuk mengambil pembicara dari luar dalam kegiatan DANA, pengkaderannya akan berhenti jika tidak memiliki instruktur sendiri. Itu yang pengkaderan formal ya. Kalo yang non formal itu sama seperti pelatihan di pengkaderan formal hanya saja bentuknya yang berbeda. Contohnya seperti pelatihan mubalighat. Kemudian untuk pengkaderan informal itu contohnya seperti pelatihan protokoler dan dilakukannya tidak sampai menginap. Kalo pengkaderan formal dan non formal itu biasanya menginap sampai dua hari.

P : Apa tujuan dari kegiatan pengkaderan ini mbak ?

N : Ya karena namanya pengkaderan jadi ya mengkader mbak, membentuk regenerasi agar nantinya ada yang melanjutkan perjuangan Nasyyiatul Aisyiyah.

P : Siapa saja peserta yang mengikuti pelatihan tersebut mbak ?

N : Untuk pelatihan pengkaderan formal dan non formal itu ada dari anggota dan pimpinan cabang maupun pimpinan ranting yang ada di Kabupaten Sleman. Kemudian untuk pelatihan pengkaderan informal pesertanya sama hanya ditambah beberapa simpatisan yang ikutserta.

P : Ada berapa jumlah remaja yang mengikuti kegiatan pengkaderan tersebut ya mbak ?

N : Beragam ya mbak, biasanya disetiap kegiatan kami akan meminta delegasi dari setiap PC NA di Kabupaten Sleman. Biasanya yang datang sekitar 20-50 peserta. Dan karena ini kegiatan pelatihan jadi ibu-ibu atau yang sudah menikah kira-kira ada 1-3 orang dari 20-50 peserta tadi.

P : Materi apa yang disampaikan dalam pengkaderan tersebut mbak ?

N : Banyak mbak. Khususnya di pengkaderan formal sudah ada panduan dan tatacaranya.

Namun secara garis besar materi yang disampaikan mengenai kehidupan islami.

P : Siapa yang menjadi pelatih dalam pengkaderan tersebut mbak ?

N : Untuk pelatih kami mengambil dari yang sudah mengikuti LINA atau yang sudah menjadi instruktur, dari anggota NA dan mengambil dari luar yang profesional dibidangnya. Initanya kami akan memberdayakan anggota NA terlebih dahulu, jika tidak ada yang mumpuni baru kami ambil dari luar yang profesional di bidangnya.

P : Kapan kegiatan tersebut dilakukan mbak dan dimana ?

N : Untuk waktunya insidental mbak. Kalo tempatnya biasanya dilakukan di PDM Sleman atau di sekolah-sekolah maupun di AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) yang lain.

P : Metode apa yang dilakukan dalam menyampaikan materi didalam pengkaderan tersebut ?

N : Bermacam-macam mbak. Karena yang berada di NA ini adalah perempuan berusia 17 sampai 40 tahun jadi ya pemateri harus pintar mengendalikan forum dan membaca situasi. Namun kebanyakan metode yang dilakukan dalam menyampaikan materi adalah dengan pemateri memaparkan materinya seperti berceramah, kemudian berdiskusi dan dilanjutkan dengan FGD (focus group discussion).

P : Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut adakan internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan ? jika ada bagaimana proses internalisasi tersebut mbak ?

N : Jelas ada bahkan harus ada karena poin penting dalam pengkaderan tersebut adalah penanaman nilai-nilai Islam. Ada materi dan kegiatan yang berkaitan dengan penilaian kehidupan Islam. Contohnya seperti kajian ayat, melakukan sholat berjamaah, sholat tahajud, peserta diminta untuk kultum dan menjadi imam. Kegiatan tersebut terus

diulang selama beberapa hari, selama kegiatan berlangsung dari awal mulai sampai selesai. Untuk kegiatan pengkaderan informal yang tidak mengingap, kita biasakan untuk mengawali segala sesuatu dengan berdoa dan berhenti melakukan segala aktivitas ketika mendengar adzan dan segera melaksanakan sholat berjamaah. Jadi ketika kegiatan masih berlangsung kemudian sudah masuk waktu sholat, maka kegiatan tersebut dihentikan sementara dan dilanjutkan setelah melakukan sholat berjamaah. Jadi kita membiasakan untuk sholat berjamaah tepat waktu.

P : Baik mbak, itu tadi internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan secara terorganisir ya mbak. Kemudian adakah internalisasi nilai-nilai Islam yang mbak lakukan kepada remaja-remaja putri diluar Nasyyiatul Aisyiyah secara pribadi ?

N : Karena saya sebagai pendidik, saya akan memaksimalkan peran tersebut untuk memberikan edukasi kepada murid-murid saya bahwa sebagai perempuan kita harus mampu menjaga diri dengan baik. Contohnya seperti berpakaian islami, menjaga adab, berbicara yang sopan dan diajarkan pembiasaan memakai jilbab.

P : Apa faktor pendukung dan penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang mbak lakukan ?

N : Kalo di NA sendiri itu kan kebanyakan yang berada di NA adalah putri-putri tokoh, mereka sudah memiliki dasar, mayoritas sudah paham, jadi tinggal dikembangkan dan dikuatkan lagi. Yang belum paham, karena berada dilingkungan yang baik jadi ikut termotivasi untuk belajar dan menjadi paham. Hambatannya ada di waktu, karena semuanya sibuk jadi susah untuk mengatur jadwal kegiatan agar semuanya dapat hadir. Apalagi perempuan di NA ini kan adalah perempuan dalam masa produktif, sedang semangat-semangatnya melakukan kegiatan sehingga tidak hanya NA saja yang mereka ikuti namun juga sibuk di kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah, kuliah, bekerja, dan mengurus anak. Kemudian jika di sekolah faktor pendukungnya saya bisa

bertemu murid-murid saya setiap hari, jadi bisa sering-sering mengingatkan. Namun hambatannya semua itu kan kembali ke anaknya, kadang ada anak yang dibilangin sekali langsung nurut ada yang sudah dibilangin berkali-kali tetap saja tidak mau menurut. Orang tua juga menjadi faktor penting karena orang tua kan yang paling banyak menghabiskan waktu dengan anak-anaknya. Sayangnya orang tua disini tidak begitu mengerti dengan agama dan tidak begitu mempedulikan anaknya.

P : Bagaimana respon remaja-remaja putri terhadap proses internalisasi yang mbak berikan dan apakah sudah terlihat hasilnya ?

N : Alhamdulillah kalo di NA sendiri setiap mengadakan kegiatan pengkaderan pasti ada postes dan pritesnya. Jadi disitu kami akan mengetahui perkembangan kader-kader kami. Tentunya pasti semua mengalami perubahan menjadi lebih baik meskipun perubahan tersebut ada yang langsung terlihat, ada pula yang berubah sedikit demi sedikit. Untuk remaja-remaja ditempat saya mengajar kembali lagi kediri masing-masing dan peran orang tuanya. Apalagi di zaman yang sudah semakin maju ini pengaruh datang dari mana saja, jadi saya hanya bisa terus berusaha untuk mengingatkan dan membiasakan pada murid-murid saya dan mencontohkan hal-hal yang baik.

P : Baik mbak, mungkin cukup wawancaranya sampai disini mbak. Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancari.

N : Iya mbak sama-sama. Semoga sukses.



Gambar 6.1.

Foto penulis bersama Mbak Wikan, Ketua Departemen Kader PD NA Kabupaten Sleman.

3. Wawancara dengan Mbak Fitri sebagai Ketua 1 Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah (PD NA) Kabupaten Sleman periode 2016-2020 pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2019 pukul 21.15 WIB di PDM Sleman, setelah mengikuti kegiatan KALAM (Kajian Kamis Malam).

P : Assalamuallaikum mbak (peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini). Saya akan memulai wawancara ini dan saya mohon izin untuk merekamnya ya mbak ?

N : Waalaikumsalam, baik mbak, silahkan.

P : Benar ini dengan Mbak Fitri ketua 1 PD NA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 ?

N : Iya benar.

P : Apa saja tugas dari ketua 1 di PD NA Kabupaten Sleman ini ya mbak ?

N : Untuk tugas ketua 1 ini yang pertama membina dan mengembangkan seluruh kegiatan 6 PC NA di Kabupaten Sleman dari 17 PC NA yang ada. Kedua, membantu melaksanakan dan mengembangkan serta memantau aktifitas kegiatan yang ada di departemen-departemen di PD NA Kabupaten Sleman. Ketiga, membantu ketua umum dalam menjalankan program PD NA. Yang terakhir, menggantikan atau berbagi peran dengan ketua umum maupun ketua 2.

P : Apakah NA sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bekerjasama dengan ortom-ortom muhammadiyah lainnya seperti kegiatan Kalam pada malam hari ini ? dan kegiatan apa saja yang ada di PD NA Kabupaten Sleman ini mbak ?

N : Iya iya, kegiatannya ada banyak. Ada KATRINA, katrina itu K3NA jadi Kajian Kamis Kliwon Nasyiatul Aisyiyah. Kemudian ada yang namanya KAMPUS SAMARO, kampus samaro itu kajian apa ya saya lupa kepanjangannya. Intinya samaronya itu singkatan dari sakinah mawadah warohma. Jadi biar bisa melibatkan pemuda juga

kemudian ibu-ibu yang sudah menikah dan pemuda yang mau menikah dan sudah menikah.

P : Kegiatan-kegiatan apa saja yang menunjukkan nilai-nilai Islami di PD NA Kabupaten Sleman, khususnya yang dilakukan oleh mbak sendiri sebagai ketua 1?

N : Oh kalo di NA ini kan ortomnya Muhammadiyah ya mbak, nah otomatis kami juga mengikuti semua ideologi yang ada di Muhammadiyah. Jadi di Muhammadiyah ini ada PHIWM yaitu Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, nah itu yang kita ikuti. Jadi caranya berwudhu kemudian caranya sholat semuanya ada panduannya di PHIWM tersebut. Kemudian di NA sendiri itu bagaimana caranya kami meningkatkan keimanan, mengamalkan nilai-nilai islam, itu ada kami punya yang namanya ikrar NA. Ikrar NA itu ada dan setiap pertemuan di NA ikrar itu kami bacakan sebagai komitmen kami. Tujuannya untuk menjadi pengingat, penyemangat dan motivasi. Bukan untuk sekali jadi ya, tapi komitmen untuk memenuhi 10 poin dalam ikrar tersebut secara bertahap dan konsisten.

P : Apa bunyi ikrar NA tersebut mbak ?

N : Sebentar, saya bacakan ya. Komitmen kader Nasyyiatul Aisyiyah: 1. Senantiasa sholat fardhu tepat waktu dan berjamaah, 2. Membaca Al-Quran dan maknanya, 3. Beradab islami dalam kehidupan, 4. Beramal shaleh mulai dari diri sendiri, 5. Shadaqah waktu untuk Nasyyiatul Aisyiyah minimal satu minggu satu kali, 6. Membaca satu hari satu tema, 7. Mengikuti kajian minimal satu minggu satu kali, 8. Berjiwa mandiri dan berpikir positif dalam segala hal, 9. Responsif terhadap permasalahan lingkungan sekitar, 10. Mampu membagi waktu antara keluarga dan Nasyyiatul Aisyiyah. Itu mbak. Nah komitmen kami ini mengandung nilai islami. begitu mba kalo dari Nasyyiatul Aisyiyah.

P : Berapa jumlah anggota PD NA Kabupaten Sleman ini mbak ??

N : Kalo anggota PD NA ada 63 orang dari 17 cabang yang ada di Kabupaten Sleman.

P : Baik mbak, kemudian ada tidak ya internalisasi nilai-nilai Islam yang mbak lakukan diluar dari lingkungan Nasyyiatul Aisyiyah ? jadi internalisasi nilai-nilai Islam yang mbak berikan kepada masyarakat khususnya remaja putri.

N : Oh iya, kalo saya ya karena sebagai pendidik di sekolah jadi saya berusaha yang pertama tentu mengkader mereka agar menjadi generasi Muhammadiyah. Dan disekolah pun mereka mendapatkan nilai-nilai Islami karena ada pelajaran wajib ismuba. Ismuba itu Adalah keislaman, kemuhamadiyah dan bahasa arab. Jadi keislaman itu ada aqidah, akhlak, fikhiq, ibadah dan kami langsung menerapkannya dengan tadarus terlebih dahulu sebelum belajar, kemudian ada sholat dhuha, ada sholat dhuhur berjamaah. Nah dari situlah caranya kami menanamkan nilai-nilai keislamannya. Praktieknya lebih ditekankan karena anak-anak jaman sekarang itu susah mbak, mungkin ketika kecil masih sering mengaji ikut TPA, kemudian SMP mulai lepas karena sekolah di negeri, pelajaran agamanya tidak terlalu ditekankan, jauh dari masjid, jauh dari agama, kami jadi susah untuk mengembalikannya lagi mbak. Jadi anak-anak sekarang ini ketika SMA banyak yang belum bisa ngaji mbak. Makanya disekolah ini harus ada pelajaran membaca Al-Quran.

P : Apa saja kesulitan yang mbak rasakan ketika melakukan proses internalisasi nilai-nilai Islam tersebut mbak ?

N : Mungkin untuk mengusahakan selalu menerapkan nilai-nilai Islam yang diajarkan ya mbak yang masih susah. Kesadaran secara individu untuk menerapkan nilai-nilai islam tersebut masih sedikit soalnya, sedangkan kami memiliki keterbatasan waktu dengan mereka, tidak bisa selalu memantau dan mengingatkan. Kemudian juga masalah membagi waktu antara keluarga dan Nasyyiatul Aisyiyah. Terkadang sulit memprioritaskan yang mana karena keduanya sama-sama penting dan akhirnya

Nasyiatul Aisyiyah yang ditinggalkan. Jadi untuk mengumpulkan semua anggota NA ini terkadang susah juga. Kemudian kesulitan di sekolah itu karena semua tergantung pada anak dan orang tua, maka kami hanya bisa pelan-pelan menjadi bengkel anak.

P : Kalo faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan di NA ini apa ya mbak ?

N : Oh itu karena kita berorganisasi ya mbak, karena organisasi dakwah jadi kita banyak temannya. Karena banyak temannya jadi kita menjadi lebih semangat, lebih percaya diri, dan merasa tidak sendiri dalam berjuang melakukan dakwah. Kalo untuk disekolah karena itu adalah sekolah Muhammadiyah, aturan sekolah dan sikap guru-guru yang mencerminkan nilai-nilai islami menjadi faktor pendukung untuk lebih menanamkan nilai-nilai islami tersebut.

P : Kemudian respon dari remaja di NA maupun di masyarakat mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang mbak lakukan saat ini bagaimana ?

N : Oh jadi memang karena namanya juga berdakwah, jadi ya responnya macam-macam. Kebanyakan memang ketika kegiatan tersebut lebih mengarah ke hal-hal yang menyenangkan pasti banyak yang datang. Namun ketika ada kajian sedikit yang datang. Jadi kami membuat kegiatannya harus yang menarik seperti melakukan kajian dibarengi dengan kegiatan outboard, jadi setelah selesai kajian dilanjutkan dengan outboard, atau dengan nonton bareng. Intinya bagaimana caranya gara menarik perhatian mereka untuk datang dalam kegiatan-kegiatan di NA.

P : Baik mbak, mungkin cukup wawancaranya sampai disini mbak. Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancari.

N : Sama-sama mbak.



Gambar 6.2.

Foto penulis bersama Mbak Fitri, Ketua 1 PD NA Kabupaten Sleman.

4. Wawancara dengan Mbak Ajeng sebagai Ketua Depertemen Ekonomi Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah (PD NA) Kabupaten Sleman periode 2016-2020 pada hari Jumat tanggal 8 Februari 2019 pukul 13.50 WIB di Gor Klebengan.

P : Assalamuallaikum mbak (peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini). Saya akan memulai wawancara ini dan saya mohon izin untuk merekamnya ya mbak ?

N : Waalaikumsalam, baik mbak, silahkan.

P : Benar ini dengan Mbak Ajeng ketua depertemen ekonomi PD NA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 ?

N : Iya benar.

P : Apa saja tugas dari ketua depertemen ekonomi di PD NA Kabupaten Sleman ini ya mbak ?

N : Tugas saya di NA khususnya di depertemen ekonomi ya mengkoordinasi semua kegiatan terkait ekonomi di PD NA Kabupaten Sleman.

P : Apa saja kegiatan yang ada di depertemen ekonomi ini ya mbak ?

N : Sebenarnya terkait dengan ekonomi sih, cuma akhir-akhir ini agak vakum ya karena masing-masing dari kami punya kegiatan. Tapi kemarin kami sudah ada pelatihan-pelatihan tentang wirausaha, pelatihan pembuatan kunir asem, dan anggota kami yang punya usaha seperti itu, ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu kami akan bantu jualkan, seperti itu. Jadi kami bantu jualkan dan berbagi hasil wirausaha.

P : Siapa saja peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut mbak ?

N : Biasanya kami mengundang dari PC NA se Kabupaten Sleman dan rutin 2 bulan sekali anggota depertemen ekonomi PD NA Kabupaten Sleman yang berjumlah 4 orang ini kumpul untuk update informasi dan sharing-sharing seperti itu.

P : 4 anggota depertemen ekonomi ini apakah masih remaja atau sudah dewasa mbak ?

N : Umur anggota saya di dapertemen ekonomi sekitar 20an.

P : Berapa banyak remaja putri yang mengikuti kegiatan tersebut mbak ?

N : Banyak mbak. Intinya yang mengikuti kegiatan tersebut adalah semua remaja di PC NA se-Kabupaten Sleman.

P : Apakah ada proses internalisasi nilai-nilai islam dalam kegiatan tersebut mbak ? jika ada bagaimana proses internalisasinya mbak ?

N : Oh iya ada. Kami membantu pelatihan wirausaha, kami membantu untuk memasarkan, ya seperti itu pun kami tidak akan mengambil untung yang terlalu besar. Jadi kami harus memiliki perkiraan, yang penting laku kemudian pembeli juga senang dan penjualnya untung. Sedikit keuntungan yang kami terima pun itu untuk memenuhi kas kami, untuk melakukan kegiatan-kegiatan, jadi tidak digunakan untuk kami pribadi. Kami sebisa mungkin membantu mereka, bagaimana cara pemasaran yang baik, bagaimana cara menarik konsumen, bagaimana kemasannya, sehingga sesuatu yang tadinya kurang menarik kita bantu ubah menjadi menarik. Jadi otomatis harganya menjadi lebih mahal.

P : Jadi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kegiatan tersebut mengajarkan untuk membantu tanpa pamrih dan jangan mengambil untung secara berlebihan ya mbak ?

N : Iya betul mbak. Islam kan mengajarkan bahwa sesuatu yang berlebihan itu kan tidak baik. Jadi kami langsung mencontohkannya kepada mereka.

P : Selain itu ada lagi tidak mbak proses internalisasi nilai-nilai islam yang dilakukan ?

N : Setiap ada kumpul pasti kita mulai dengan berdoa terlebih dahulu setelah itu baca Al-Quran, kemudian salah satu dari kami kultum, nanti di pertemuan berikutnya gantian yang kultum, tema kultumnya tentang apa saja terserah, intinya itu untuk wadah kami saling mengingatkan satu sama lain.

P : Baik mbak, itu tadi internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan secara terorganisir ya mbak. Kemudian adakah internalisasi nilai-nilai Islam yang mbak lakukan kepada remaja-remaja putri diluar Nasyyiatul Aisyiyah secara pribadi ?

N : Ya banyak sih, contohnya seperti kalo dikampus, saya kan dosen ya, jadi setiap saya mengajar, meskipun itu matakuliahnya bukan tentang keislaman karena saya dosen ekonomi, jadi ya biasanya saya memberikan beberapa kuis dan permainan yang mana disaat mereka kalah dalam permainan, saya akan memberikan hukuman berupa menyuruh dia kultum kemudian membaca Al-Quran atau menghafal surah. Biasanya saya melakukan itu kepada mahasiswa. Kemudian selain itu saya juga menekankan tentang tatacara berpakaian terutama bagi ya putri ya, karena biasanya kan mereka berjilbab namun menggunakan pakaian yang ketat ya. Jadi biasanya mahasiswa yang masuk keruangan saya, jika rambutnya terlihat atau pakaiannya ketat kemudian pakai celana ketat itu pasti saya suruh keluar. Kemudian yang jaga ujian saya juga harus begitu. Entah nanti dia harus ganti dengan bawahan mukenah atau seperti apa yang penting harus ganti seperti itu. Untuk laki-laki juga sama mbak, kalo dia pakai celana ketat pasti saya suruh ganti. Kemudian saya juga membiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk ruangan, kadang mereka lupa ketika masuk tidak mengucap salam, nah itu nanti saya ingatkan. Seperti itu. Ya berusaha kalo ke mahasiswa itu kan sekarang ini merupakan kaum milenial ya, sangat berbeda sekali, jadi pendekatan saya juga harus berbeda, saya harus bersikap seperti anak muda agar bisa dekat dengan mereka.

P : Kemudian penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam tersebut apa saja mbak ?

N : Ya penghambatnya itu waktu ya pastinya. Kami kan punya agenda masing-masing ya, dan jujur personil di departemen ekonomi ini kan hanya 4 orang dan harus membawahi beberapa PC NA jadi itu memang susah. Kemudian juga ketika kami mengadakan

kegiatan itu tidak semua peserta dari PC NA di Kabupaten Sleman datang, terutama yang tinggalnya jauh. Karena kan biasanya kami mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut di gedung PDM Sleman. Biasanya ya yang datang itu yang tinggalnya dekat daerah situ, yang jauh-jauh jarang datang.

P : Apakah hasil dari pelatihan-pelatihan tersebut sudah tampak mbak ?

N : Hasil yang tampak itu ya ada beberapa anggota PC NA seperti mbak Afif itu dia memiliki usaha kemudian setiap ada kegiatan kami undang dia, jadi produknya bisa dikenal, otomatis dia bisa mendapatkan untung lebih banyak.

P : Baik mbak, mungkin cukup wawancaranya sampai disini mbak. Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancari.

N : Sudah to ? yasudah nanti kalo butuh apa-apa bisa hubungi saya lagi.

P : Iya mbak. Terima kasih banyak.



Gambar 6.3.

Foto penulis bersama Mbak Ajeng, Ketua Departemen Ekonomi
PD NA Kabupaten Sleman.

5. Wawancara dengan Mbak Isna sebagai Anggota Depertemen Sosial Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah (PD NA) Kabupaten Sleman periode 2016-2020 sekaligus Ketua Pimpinan Cabang (PC) NA Cangkringan periode 2016-2020 pada hari Sabtu tanggal 9 Februari 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Agung Sleman.

P : Assalamuallaikum mbak (peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini). Saya akan memulai wawancara ini dan saya mohon izin untuk merekamnya ya mbak ?

N : Waalaikumsalam, baik mbak, silahkan.

P : Benar ini dengan Mbak Isna Fatimah anggota depertemen sosial PD NA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 sekaligus ketua PC NA Cangkringan periode 2016-2020?

N : Iya benar.

P : Apa saja tugas mbak di Nasyyiatul Aisyiyah ini ya?

N : Sebagai anggota depertemen soaial saya bertugas untuk membantu membuat kegiatan-kegiatan di depertemen agar terlaksana dengan baik. Salah satunya saya menjadi sekertaris panitia di kegiatan kampus samara. Kemudian di PC NA Cangkringan, saya ditugaskan untuk mengembangkan cabang Cangkringan. Kebetulan sudah ada kerjasama dengan Aisyiyah untuk bersama-sama membangun PC NA Cangkringan tersebut.

P : Adanya depertemen sosial di NA ini untuk apa mbak ?

N : Depertemen sosial itu ranah kerjanya lebih ke sosial masyarakat. Sejenis mengadakan donor darah, program kemanusiaan, kemudian juga membuat sebuah kajian yang mewadahi semua lapisan masyarakat baik yang masih pelajar, remaja, dewasa, yang sudah menikah ataupun yang belum menikah, untuk belajar bersama terkait dengan kehidupan. Contohnya seperti kajian mengenai pra, proses, dan pasca pernikahan. Jadi kami akan memberikan edukasi kepada masyarakat secara umum tentang persiapan

untuk hidup setelah menikah ataupun edukasi lah supaya aborsi itu bisa berkurang dan lain sebagainya, supaya kenakalan remaja bisa berkurang. Kami berusaha membuat kajian-kajian atau wadah-wadah seperti itu untuk mencegah dan menanggulangi maraknya kenakalan remaja.

P : Apa saja kegiatan di depertemen sosial ini yang sudah terlaksana mbak ?

N : Untuk progam yang sudah berjalan ada talkshow anak berkebutuhan khusus, kemudian yang kedua ada penggalangan dana yang dilakukan secara insidental, yang ketiga, yang in sya Allah sudah rutin dilakukan dan akan launching yang kedua kalinya di tanggal 16 Februari besok adalah progam kampus samara. Kampus samara ini ada kepanjangannya mbak, yaitu kajian anak muda menggugah semangat menuju sakinah mawadah warohmah. Itu sudah berjalan ditahun 2018 dari bulan Februari sampai Desember di setiap pekannya yaitu sabtu sore jam 15.30-18.00 WIB. kemudian untuk launching yang kedua ini akan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 Februari 2019. In sya Allah kegiatan ini akan berjalan sampai bulan Desember 2019, setiap pekannya ada, setiap sabtu sore juga.

P : Jadi dari 3 progam tersebut sepertinya kampus samara menjadi progam yang fokus pada remaja ya mbak ?

N : Untuk lebih ke remajanya memang di kampus samara ini, karena sepemahaman saya remaja itu kan dari usia 10 tahun yang sudah menstruasi sampai usia 24 tahun lah itu dinamakan remaja awal mungkin, setelahnya kan nanti dewasa awal begitu ya. Nah itu diperlukan sekali ilmu yang tidak didapatkan di sekolah seperti halnya ilmu dalam berumah tangga, dalam berkeluarga, itu sangat dibutuhkan untuk semua orang baik yang sudah berumah tangga maupun yang belum, itu sangat perlu untuk diberikan agar nantinya terwujud keluarga yang sakinah mawadah warohmah, kemudian juga bisa menanggulangi masalah yang ada. Jadi kami memberikan pengetahuan dalam bentuk

kajian itu agar peserta tersadar bagaimana menanggulangi atau mencegah hal-hal yang negatif seperti pacaran begitu. Untuk kampus samara sendiri kebetulan saya sebagai sekretarisnya, jadi nanti kalau mau minta file-file terkait kampus samara silahkan kasih alamat emailnya, nanti saya kirimkan.

P : Baik mbak. Jadi tadi tujuan kampus samara ini adalah untuk menanggulangi kenakalan remaja dan memberikan edukasi atau ilmu pengetahuan yang tidak diajarkan di sekolah begitu ya mbak ?

N : Iya mbak.

P : Kemudian objek dari kampus samara ini apakah hanya remaja saja atau orang dewasa juga mbak ? dan apakah hanya anggota NA saja yang boleh datang atau terbuka untuk umum mbak ?

N : Itu umum mbak, untuk semuanya. Karena kajiannya itu kan ada tentang pra untuk membangun rumah tangga, ada kajian yang muatannya itu materi tentang proses dalam bertaaruf sampai dengan pernikahan. Itu semua nanti ada kurikulumnya mbak. Saya lupa sub-sub materinya, nanti saya kirimkan saja.

P : Siapa saja yang menjadi pemateri dalam kampus samara tersebut mbak ?

N : Untuk pematerinya, pertama ada Pak Surahmat dari KAU Melati. Karena kampus samara ini bekerjasama dengan KUA Melati jadi beliau langsung yang mengisi. Beliau juga kebetulan aktif di Muhammadiyah. Kemudian dari Ustadz Hidayaturohman, beliau merupakan ketua Majelis Tabliq PDM Bantul dan memiliki forum taaruf di Melati juga memiliki sekolah sakinah. Dan yang ketiga adalah psikolog yang fokus pada parenting keluarga yaitu Abah Lilik Fadli Reza Nur.

P : Kegiatan kampus samara ini diadakan dimana ya mbak ?

N : Di PDM Sleman, di setiap pekannya. Sabtu sore jam 15.30-18.00, jadinya maghribnya sholat berjamaah.

P : Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi di kampus samara ini apa ya mbak ?

N : Untuk metodenya itu dengan ceramah partisipatoris. Jadi pemateri memberikan ceramah terlebih dahulu lalu ada timbal baliknya dari peserta. Karena kita menghadapi peserta yang bermacam-macam, ada yang sudah dewasa, jadi tidak bisa kita kasih ceramah terus menerus, harus ada timbal baliknya, kemudian saling tanya jawab tentang apa yang ingin diketahui. Seperti itu. Untuk followup nya nanti jika ada yang mengajukan proposal taaruf itu minimal harus sudah mengikuti kajian sebanyak 8 kali. Jadi kami juga menyediakan wadah untuk orang yang ingin mencari pasangan dengan bertaaruf.

P : Remaja putri yang mengikuti kampus samara tersebut ada berapa ya mbak ?

N : Ya kira-kira sekitar 20 orang lah, karena kebanyakan pesertanya memang remaja sih. Dan sebenarnya kami masih ada evaluasi dalam mengadakan program ini. Kami rasa penyebaran informasi adanya kampus samara ini belum menyeluruh sehingga yang datang tidak terlalu banyak.

P : Baik mbak. Kemudian respon dari remaja yang mengikuti kampus samara ini bagaimana ya mbak ?

N : Sangat antusias sekali, sangat dibutuhkan, alhamdulillah ya karena antusiasnya remaja mengikuti kampus samara ini maka kami adakan kembali kegiatan tersebut. Dan kami selalu mengadakan evaluasi setiap bulan untuk memperkecil kekurangan-kekurangan yang ada. Karena sebenarnya kampus samara ini hanya kami lakukan selama satu tahun saja. Namun sekarang kembali kami adakan dan bekerjasama dengan KUA Melati juga. Mungkin yang menjadi PR kami saat ini adalah bagaimana caranya informasi mengenai kampus samara ini tersebar luaskan secara maksimal. Apalagi saat ini kajian mengenai tema-tema tertentu seperti membahas tentang pernikahan itu kan sedang diminati

banyak remaja ya mbak. Jadi terkadang ketika temanya kurang menarik, remaja-remaja yang ikut kajian ya hanya sedikit bagitu. Jadi fruktatif pesertaya, tergantung temanya.

P : Apakah ada hasil yang mencolok dari adanya kampus samawa ini mbak ?

N : Untuk hasilnya bisa dilihat dari yang mengajukan proposal taaruf ya mbak, karena kan mengajukan proposal taaruf itu sama saja dengan tidak mau melakukan pacaran gitu ya mbak. Jadi sampai saat ini ada 15 proposal taaruf yang telah diajukan. Yang laki-laki berjumlah 6 orang dan yang perempuan ada 9 orang yang mengajukan proposal taaruf tersebut.

P : Untuk saat ini remaja yang ikut dalam kajian tersebut dari mana saja ya mbak ?

N : Kabanyakan dari lingkup Sleman saja sih mbak. Jadi yang tinggal di Sleman gitu karena kan tadi memang penyebaran informasinya masih belum maksimal. Kira-kira ada 100 peserta yang datang itu antara anggota NA dan simpatisan seimbang sih mbak, hanya saja yang datang kajian orangnya berganti-ganti tidak hanya itu-itu saja, jadi kalo dijumlah semuanya sekitar 100 peserta.

P : Kemudian nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kampus samara ini apa saja sih mbak ?

N : Pertanyaan yang jawabanya ada di kurikulum. Untuk internalisasi nilai-nilai Islamnya kami lebih condongkan ke Muhammadiyah. Ada itu materi tentang menjadi aktifis Muhammadiyah, menjadi keluarga penggerak, kemudian menjadi pengantin Muhammadiyah, jadi internalisasinya berkaitan dengan HPT Muhammadiyah. Untuk kajian yang materinya bukan dari Muhammadiyah tentu saja kami ambil dari Al-Quran.

P : Kalo internalisasi nilai-nilai Islam yang mbak lakukan secara pribadi kepada remaja-remaja putri di masyarakat sekitar apa saja mbak ?

N : Apa ya, mungkin dalam bergaul ya karena dirumah saya juga ada TPA, jadi untuk remaja disekitar rumah saya, saya ajak untuk kajian sebulan sekali di dalam TPA

tersebut. Dan mereka sangat antusias karena saya langsung memberikan contoh seperti bagaimana berpakaian, kan kalo ketempat kajian harus menggunakan pakaian yang syari ya aturannya, jadi langsung dipraktikkan ke mereka. Kemudian saya juga berusaha untuk istiqomah dalam mengajari mereka, karena kalo yang namanya pengkaderan ya tidak melulu harus kita terus yang disitu, jadi harus ada penerusnya, maka saya siapkan penerusnya lewat TPA itu. Kalo untuk nilai-nilai Muhammadiyahnya belum bisa karena disanakan macam-macam ya anaknya ada yang bersekolah di negeri ada yang di Muhammadiyah, jadi belum bisa jadi ranahnya mengajar tentang Muhammadiyah. Intinya saya berusaha memahamkan dan memberi contoh kepada mereka.

P : Faktor pendukung dan penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam ini apa mbak ?

N : Kalo faktor pendukungnya ini, karena kolaborasinya kompak, konsisten dan istiqomah antara PD NA dengan KUA dalam menyelenggarakan kampus samawa, jadi kegiatannya jadi lebih mudah dilakukan, karena bekerja secara bersama-sama. Kemudian penghambatnya itu karena kurangnya personil kepanitiaan dan bisa dibilang kami masih susah dalam mencari personil panitia.

P : Kemudian saya mau bertanya mbak, mbak disini sebagai remaja yang mengikuti kegiatan NA dan bahkan menjadi panitia dalam kegiatan tersebut, apa manfaat yang mbak rasakan ?

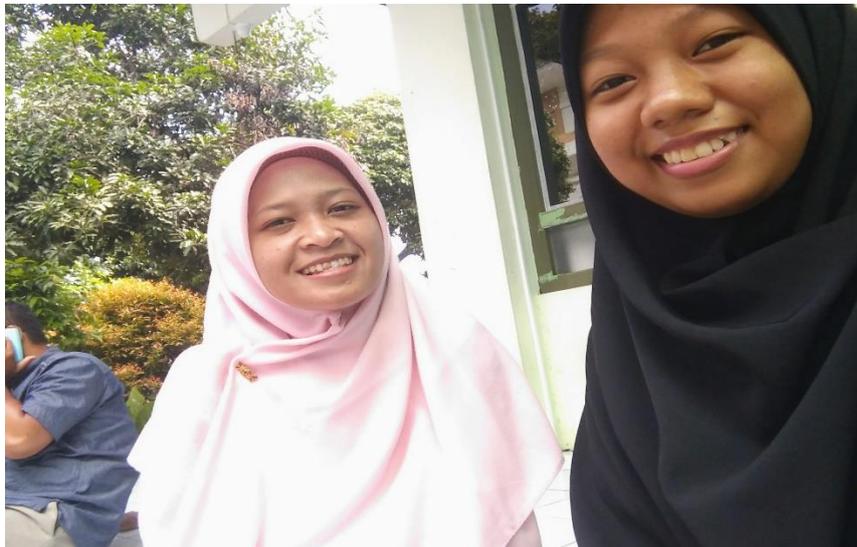
N : Saya ikut NA itu awal 2016, ketika mengikuti NA ini banyak sih manfaat yang saya rasakan. Dari segi pengalaman, pengetahuan dan pertemanan semua dapat manfaatnya. Apalagi kan disini lingkungannya baik-baik ya mbak, jadi mudah terbawa ke hal-hal yang baik juga. Dan saya rasakan betul bahwa NA ini merupakan wadah yang sangat bagus untuk remaja-remaja, remaja bisa bergabung dan berjuang bersama disini.

P : Baik mbak, mungkin cukup wawancaranya sampai disini mbak. Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancari.

N : Oh iya sama-sama. Nanti tanya-tanya aja kalo masih ada yang kurang. Semoga sukses skripsiannya.

P : Aamiin. Iya mbak. Terima kasih banyak. Semoga mbak istiqomah juga dalam berjuang di NA.

N : Aamiin. Iya terima kasih.



Gambar 6.4.

Foto penulis bersama Mbak Isna, Anggota Departemen Sosial PD NA Kabupaten Sleman.

6. Wawancara dengan Mbak Sekar sebagai Ketua Departemen Pendidikan Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah (PD NA) Kabupaten Sleman periode 2016-2020 pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019 pukul 14.10 WIB di Kantor Lembaga Ombudsman DIY.

P : Assalamuallaikum mbak (peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini). Saya akan memulai wawancara ini dan saya mohon izin untuk merekamnya ya mbak ?

N : Waalaikumsalam, baik mbak, silahkan.

P : Benar ini dengan Mbak Sekar ketua departemen pendidikan PD NA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 ?

N : Iya benar.

P : Apa saja tugas mbak di Nasyyatul Aisyiyah ini ya?

N : Ya ini, sebagai ketuanya ya, memimpin departemen untuk melaksanakan program-program yang sudah direncanakan, mengorganisasi temana-temana.

P : Kemudian kegiatan yang ada di departemen pendidikan ini apa saja ya mbak ?

N : Kita mau membuat semacam seminar kecil, internal saja, ya meski ini nanti untuk umum tapi kita tidak akan menyewa gedung seperti itu. Untuk kegiatan di departemen pendidikan ini memang belum ada yang terlaksana sih programnya, karena kebetulan ada ganti personil departemen. Kemudian sayanya juga sedang gak intens dalam mengikuti kegiatan, teman-teman di departemen kebetulan susah bertemu jadi komunikasinya secara onlien. Kegiatannya memang kita upayakan, semoga bulan depan sudah bisa melaksanakan satu program.

P : Mau mengadakan seminarnya tentang apa mbak ?

N : Waktu itu yang dicanangkan tentang parenting, tapi karena tentang parenting ini beririsan dengan departemen lain, jadi saya berpikiran untuk menggeser sedikit, jadi

tentang gizi anak sekolah, gizi keluarga gitu ya. Karena kan tema besar NA sekarang itu tentang cegah stunting atau cegah kekerdilan anak gitu, jadi kami akan masuknya disitu. Jadi nanti mungkin nanti pertemuan pertama tentang mengenali kebutuhan gizi keluarga, kemudian kalo memenuhi gizi anak itu bagaimana, kalo ibu hamil bagaimana, kalo ibu hamil menyusui harus apa, seperti itu. Pesertanya tentu kami mengambil dari PC dan PR di NA Kabupaten Sleman serta terbuka untuk umum. Kami kan penyebaran informasi kegiatannya melalui media sosial jadi siapa saja yang melihat dan mau menghadirinya ya silahkan saja, tetapi undangan yang kami berikan secara resmi itu untuk pimpinan cabang dan ranting di daerah Kabupaten Sleman. Dan untuk temanya sebenarnya bisa berubah juga, menyesuaikan dengan keadaan. Contohnya sekarang ini mau pemilu nih, nah bisa saja nanti kami membuat kajian mengenai pendidikan politik perempuan seperti itu. Pematerinya kita usahakan dari internal jika ada yang profesional di bidang kajian yang akan kami buat, jika tidak ada kami pasti berusaha mengambil dari orang muhammadiyah yang profesional juga. Untuk tempatnya di PDM Sleman.

P : Di departemen pendidikan ini memiliki berapa anggota mbak ? dan berapa usia anggota-anggotanya ?

N : Anggotanya kalo dengan saya berjumlah 5 orang. Yang satu umurnya lebih tua dari saya. Kalo saya kan 34 tahun. Kemudian yang tiga anggota lagi umurnya dibawah saya, mungkin sekitar 24-28 tahun.

P : Baik mbak. Kemudian adakah internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh departemen pendidikan ini ? jika ada bagaimana prosesnya mbak ?

N : Kalo secara spesifik mengenai internalisasi nilai-nilai Islam itu ada diranahnya bidang dakwah ya, tapi secara umum pengetahuan tentang makanan yang baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga, itu juga bagian dari nilai-nilai Islam. Karena seorang

muslim harusnya seperti itu. Maksudnya dia harus memperhatikan keluarga, memperhatikan dirinya sendiri, baik dari jasmani maupun rohaninya. Kalo kemudian dihubungkan dengan nilai Islam, kalo dia merawat tubuh agar tubuhnya sehat itu kan berarti dia menjaga amanah dari Allah dan jika tubuhnya sehatkan iu bisa sangat bermanfaat untuk berdakwah, bekerja, melayani keluarga dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

P : Itu internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan secara terorganisir ya mbak. Kalo secara pribadi ada gak mbak ?

N : Saya kan punya 2 anak perempuan dan sering saya ajak mengikuti kegiatan NA, dan disana saya biasakan dia menggunakan kerudung meski belum wajib. Dia jadi sering melihat kalo perempuan itu menggunakan kerudung, berhijab. Jadi harapannya nanti ketika sudah besar dia bisa sadar akan kewajibannya karena sekarang kan anak saya masih balita. Kemudian kalo dimasyarakat karena saya jarang dirumah jadi saya hanya bisa memberi contoh-contoh yang baik ketika mengikuti kegiatan yang diadakan disana seperti pengajian seperti itu. Saya juga mengajak NA Ranting di rumah saya untuk mengikuti kegiatan NA. Karena kalau mengikuti kegiatan NA otomatis kan mereka akan menggunakan kerudung. Walaupun nanti selain dikegiatan NA mereka gak pakai kerudung lagi, tapi minimal mereka tau bahwa NA itu putri Islam sehingga kalo menghadiri kegiatannya harus menggunakan pakaian yang islami. Harapannya nanti dari yang hanya menggunakan kerudung waktu datang di kegiatan NA jadi sadar, jadi seterusnya menggunakan kerudung.

P : Kemudian untuk pendukung dan penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam tersebut apa mbak ?

N : Kalo faktor pendukung itu sebenarnya kita sudah memiliki target atau objek dakwah yang jelas ya, jadi kalo kita mau buat kegiatan kemudian mengundang mereka in sya

Alah mereka akan hadir dan apa yang ingin kami sampaikan akan tersampaikan. Artinya kita tidak kesulitan mencari masa dan mengajak mereka ikut kegiatan tersebut. Nah tapi hambatannya itu ada di sumber daya manusianya. Kalo di departemen saya sih lebih ke itu hambatannya. Karena anggota saya rumahnya jauh-jauh jadi sulit untuk bertemu. Komunikasi jadi tidak efektif dan kegiatan ini kan tidak bisa dijalankan oleh satu orang saja. Tapi mungkin di departemen lain ada yang lebih kompak.

P : Apa manfaat mengikuti organisasi NA ini mbak ?

N : Untuk pribadi manfaatnya, karena organisasi ini kita kan menjadi sering bertemu dengan orang lain ya, jadi hati ini bahagia bisa sering-sering bersilaturahmi. Kemudian juga ketika kita berada dilingkungan yang baik tentu kita akan terbawa pada hal-hal yang baik juga.

P : Baik mbak, mungkin cukup wawancaranya sampai disini mbak. Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancari.

N : Iya mbak, sama-sama.



Gambar 6.5.

Foto penulis bersama Mbak Sekar, Ketua Departemen Pendidikan PD NA Kabupaten Sleman.

7. Wawancara dengan Mbak Irul sebagai Anggota Depertemen Ekonomi Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah (PD NA) Kabupaten Sleman periode 2016-2020 sekaligus Anggota Depertemen Sosial Ekonomi Pimpinan Cabang (PC) NA Moyudan periode 2016-2020 pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019 pukul 16.00 WIB di Masjid KH Ahmad Dahlan UMY.

P : Assalamuallaikum mbak (peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini). Saya akan memulai wawancara ini dan saya mohon izin untuk merekamnya ya mbak ?

N : Waalaikumsalam, baik mbak, silahkan.

P : Benar ini dengan Mbak Irul anggota depertemen ekonomi PD NA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 sekaligus anggota depertemen sosial ekonomi PC NA Moyudan periode 2016-2020 ?

N : Iya benar.

P : Berapa usia mbak sekarang ?

N : 24 tahun.

P : Apa saja tugas mbak di NA ini ?

N : Untuk di PD NA sendiri saya membantu mbak Ajeng (ketua depertemen ekonomi PD NA Kabupaten Sleman) menyelenggarakan progam yang sudah dirancang depertemen ekonomi agar dapat terlaksana dengan sukses. Kemudian di PC NA Moyudan, saya juga membantu menyelenggarakan program yang ada disana agar berjalan lancar.

P : Apa saja kegiatan yang ada di PC NA Moyudan ini mbak ?

N : Kegiatannya yang relatif sering dilakukan ya mbak itu ada kamuda singkatan dari kajian angkatan muda, dan ada kegiatan kemayu singkatan dari kajian kemuslimahan.

P : Apa proses internalisasi yang terdapat dalam kegiatan-kegiatan tersebut mbak ?

N : Untuk kemuda sendiri, karena namanya juga kajian jadi tentu ada internalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya. Internalisasi nilai-nilai Islam tersebut menyesuaikan dengan tema di setiap kajiannya. Kalo untuk kemuda sendiri, pembahasan kajiannya kami carikan tentang permasalahan remaja kekinian. Intinya yang menarik minat remaja untuk datang. Kalo untuk kemayu, karena itu kajian khusus untuk putri maka tema kajian yang kami sajikan ya tentang keputrian.

P : Berapa jumlah remaja yang datang di kajian-kajian tersebut mbak ?

N : Di kemuda sekitar 30 remaja mbak, kalo di kemayu karena itu yang datang Cuma yang putri jadi ya sekitar 25 remaja mbak.

P : Baik mbak. Kemudian, apakah mbak juga melakukan proses internalisasi nilai-nilai Islam secara pribadi ke remaja di sekitar mbak Irul ?

N : Mungkin saya hanya membantu menyebarkan informasi tentang kajian yang ada di PD NA dan PC NA ya mbak. Saya berharap dengan penyebaran informasi tersebut, saya bisa mengajak teman-teman untuk mengisi waktu luangnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Dan ketika teman-teman saya mengikuti kajian tersebut, otomatis saya juga telah membantu menginternalisasikan nilai-nilai islam yang ada di kajian tersebut mbak, meski kadang sayanya yang malah gak bisa ikut kajian itu.

P : Apakah PD NA Kabupaten Sleman selalu memberikan informasi ke PC NA setiap ada kegiatan di PD NA mbak ?

N : Tentu mbak. Biasanya ada surat undangan dari PD NA agar PC NA mendelegasikan anggotanya untuk hadir dalam acara tersebut.

P : Apa saja kegiatan di PD NA yang telah mbak ikuti ?

N : Ada DANA 1 mbak dan beberapa kali mengikuti kampus samara.

P : Apa yang mbak dapatkan dari kegiatan tersebut ?

N : Tentunya menambah ilmu agama ya mbak, tadinya yang saya tidak tau menjadi tau, kemudian saya juga mendapatkan teman baru, karena berada dilingkungan baik saya jadi terpengaruh atau mudah berbuat hal-hal yang baik-baik juga. Ketika di DANA 1, saya dibiasakan untuk sholat berjamaah dan sholat malam, jadi sekarang tau betul pentingnya sholat berjamaah dan sholat malam. Meski tidak bisa saya terapkan setiap saat tapi saya berusaha untuk melakukannya.

P : Baik mbak, mungkin cukup wawancaranya sampai disini mbak. Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancari.

N : Iya mbak sama-sama. Semoga sukses sekripsianya.

P : Aamiin.

8. Wawancara dengan Mbak Ika sebagai Ketua Depertemen Sosial Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah (PD NA) Kabupaten Sleman periode 2016-2020 pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019 pukul 11.00 WIB di Klinik tempat beliau kerja.

P : Assalamuallaikum mbak (peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini). Saya akan memulai wawancara ini dan saya mohon izin untuk merekamnya ya mbak ?

N : Waalaikumsalam, baik mbak, silahkan.

P : Benar ini dengan Mbak Ika ketua depertemen sosial PD NA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 ?

N : Iya benar.

P : Apa saja tugas mbak di Nasyiatul Aisyiyah ini ya?

N : Kebetulan saya ikut di pimpinan daerah, cabang dan ranting mbak. Kalo di pimpinan daerah saya sebagai ketua depertemen sosial, kalo di pimpinan cabang saya jadi ketua depertemen pendidikan. Itu di cabang Sleman. Kalo di ranting saya jadi ketua depertemen konunikasi informasi dan humas, disingkatnya kominmas. Ranting Sleman kota.

P : Banyak ya mbak jabatannya. Itu bisa aktif semua mbak ?

N : Bisa kok. Kalo ada kegiatan-kegiatan yang diadakan PD NA Sleman in sya Allah selalu ikut kalo gak ada halangan.

P : Kegiatan yang ada di depertemen sosial PD NA Sleman apa mbak ?

N : Ada macam-macam mba. Kalo program yang udah lama dilaksanakan itu kampus samara. Dulunya waktu saya jadi sekertaris depertemen sosial, ketuanya ngadai kajian samaro dan banyak banget yang suka. Setelah ketuannya menikah kajian tersebut berhenti. Kemudian ketika saya menjadi ketua deperteman sosial, saya buat lagi itu kajian samaro, cuma namanya diubah sedikit jadi kampus samara. Sayang banget kan

mbak kalo gak dilanjutin orang banyak banget yang suka, responnya pada baik. Dikampus samara ini selain kajian juga ada kontak jodohnya, jadi kami menerima proposal taaruf, membantu mencarikan jodoh dan bekerjasama dengan majelis menejemen cinta punyaanya pak Rahmat dan KUA.

P : Kegiatan lain selain kampus samara apa mbak ?

N : Kemarin ada talkshow perlindungan anak dan perempuan. Kemudian di PD NA ini ada kegiatan pasmina mbak. Pasmina itu seperti posyandu remaja gitu. Karena kita memang khusus remaja jadi disana ada stan IMT atau indeks masa tubuh seperti tubuhnya idela atau enggak, terus ada stan tensi, pengecekan gula darah, asam urat, HB, kolestrol, dan ada juga konsultasi dengan psikolog, pokonya tentang kesehatan remaja. Kegiatan itu biasanya dilakukan waktu ada acara-acara di Aisyiah maupun Muhammadiyah. Kami juga mengadakannya di sekolah-sekolah.

P : Kemudian ini mbak, mbak kan tergabung dalam PC NA juga, nah apakah setiap ada kegiatan di PD NA, PC NA ini selalu diberi undangan oleh PD NA ?

N : Iya mbak. Jelas itu. Tapi sama aja sih mbak, itu-itu aja yang datang. Kalo saya sih semangat-semangat aja, senang datang ke kegiatan PD NA. Yang jelas sih kami harus membuat remaja ini nyaman dulu berada di NA. Tapi selama ini kalo di kampus samara banyak kok remaja yang antusias datang.

P : Jumlah remaja di PC Sleman dan PR Kota Sleman ada berapa mbak ?

N : Kira-kira sekitar 15 orang ya remajanya dari 26 anggota di PC Sleman, kalo di ranting 80% anggotanya malah remaja semua. Kurang tau kalo jumlahnya. Kurang lebih 25 orang lah.

P : Kalo internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh PC Sleman ini selain mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan yang ada di PD NA Sleman apa mbak ?

N : Sejauh ini cuma mengikuti kegiatan-kegiatan di PD NA sih karena di cabang ini memang kurang aktif ya. Tapi kalo diranting malah lebih aktif karena kita sebulan sekali pasti rapat. Kemudian kemari baru aja mengadakan rekreasi jalan-jalan ke Masjid Agung Semarang. Ya kegiatan di ranting itu pasti kebanyakan main, kalo kajian-kajian gitu jarang. Jadi agar mereka semangat di NA kita ajak mereka main mbak, setrateginya kaya gitu. Kalo kami hanya ngajak mereka ke kajian-kajian kaya katrina atau kampus samara mereka pasti gak mau, karena memang lagi masa-masanya senang main kan mbak, nah jadi kami ajak mereka main juga. Kalo dulu kami sering mainnya ke pantai gitu, tapi karena bosan mungkin ya main ke pantai terus jadi kemari itu pergi mainnya ke Masjid Agung Semarang. Sekalian memperkenalkan ke mereka masjid-masjid yang ada di Jawa. Kalo diajak main kan mereka jadi senang dan merasa kalo di NA itu ternyata asik ya, gitu. Jadi mengikuti alur mereka dulu baru nanti kita arahkan pelan-pelan, kita selipkan sedikit-sedikit tentang nilai Islam itu tadi. Kan mereka itu kebanyakan masih belum pake kerudung ya, waktu ikut kegiatan NA aja mereka pake kerudungnya. Nanti harapannya mereka lama-lama jadi terbiasa pake kerudung dan kemana-mana jadi pake kerudung.

P : Adakah perbedaan yang terlihat dari remaja-remaja setelah mengikuti NA ini mbak ?

N : Banyak dong mbak. Dari pakaiannya, anak-anak yang ikut NA sudah mulai menggunakan kerudung, kemudian mainnya juga sekarang di acara-acara NA. Jadi punya rasa malu juga. Karena sekarang itu memupuk rasa malu itu susah ya mbak, gitu.

P : Kalo internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan mbak secara pribadi apa saja ?

N : Saya kan sebagai bidan ya mbak, jadi selama ini kalo ada pasien saya yang masih remaja membawa pacar-pacarnya periksa disini pasti saya kasih tau baiknya seperti apa sesuai dengan ajaran Islam. Saya kan membuka konsultasi untuk remaja juga ya mbak, jadi miris sih sekarang mbak, kebanyakan sekarang anak-anak remaja itu sudah banyak

melakukan perbuatan zina, jadi ketika mereka konsultasi kepada saya, mengeluhkan ini itu akibat berbuat zina, saya akan berusaha menyadarkan mereka agar tidak berbuat seperti itu lagi dan yang sudah terlanjur hamil saya bilang jangan sampai di aborsi, begitu. Jadi ya saya berusaha untuk mengajak remaja-remaja disini untuk ikut NA agar terbawa ke lingkungan yang baik. Ada dulu teman saya yang nakal mbak, kemudian setelah ikut NA sekarang dia berhijrah, sudah pakai rok dan kerudung besar. Ya alhamdulillah sih itu karena hidayah yang diberikan Allah juga ya. Jadi ya gitu.

P : Baik mbak. Kemudian apa faktor pendukung dan penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam tersebut mbak ?

N : Aduh saya sudah gak bisa konsentrasi eh itu anak saya nangis terus.

P : Oh iya mbak. Mungkin wawancaranya bisa dicukupkan samapi sini saja. Terima kasih banyak mbak.

N : Iya sama-sama. Maaf ya. Nanti bisa lanjut tanya-tanya lewat WA aja.

P : Baik mbak. Terima kasih.



Gambar 6.6.

Foto penulis bersama Mbak Ika, Ketua Departemen Sosial PD NA Kabupaten Sleman.

9. Wawancara dengan Mbak Intarti sebagai Ketua Depertemen Komunikasi Informasi dan Kehumasan (KOMINMAS) Pimpinan Daerah Naswiatul Aisyiyah (PD NA) Kabupaten Sleman periode 2016-2020 pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019 pukul 16.20 WIB di rumah beliau.

P : Assalamuallaikum mbak (peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini). Saya akan memulai wawancara ini dan saya mohon izin untuk merekamnya ya mbak ?

N : Waalaikumsalam, baik mbak, silahkan.

P : Benar ini dengan Mbak Intarti ketua kominmas PD NA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 ?

N : Iya benar.

P : Apa saja tugas mbak di Naswiatul Aisyiyah ini ya?

N : Sosialisasi informasi kegiatan-kegiatan di media sosial sih mba, membuat panflet kegiatan dan dokumentasi kegiatan juga.

P : Kalo kegiatan-kegiatan yang ada di depertemen kominmas ini apa saja mbak ?

N : Untuk progam kerjanya ada banyak tapi beberapa belum terlaksana. Ada progam pelatihan public speaking, pelatihan sosial media, bagaimana cara membuat konsep yang baik. Kemudian kami juga berusaha untuk selalu ada dalam setiap kegiatan NA untuk mendokumentasikannya dan mempublikasikannya. Kami juga mengisi tentang sosialisasi hoax di beberapa PC NA Kabubaten Sleman.

P : Dalam kegiatan pelatian mengenai berita hoax tersebut diikuti oleh berapa remaja ya mbak ?

N : Banyak kok mbak. Itu kan kebetulan baru terlaksana di PC NA Tempel ya, kira-kira sekitar 50 remaja ada mbak. Itu kegiatannya diadakan di masjid setempat dan masjidnya terlihat penuh oleh mereka.

P : Materi yang disampaikan dalam pelatihan tersebut apa saja mbak ?

N : Tentang literasi media ya mbak, tentang hoax, tentang freming, tentang pencegahan sharing tanpa disaring.

P : Yang mengisi materi siapa mbak ?

N : Kebetulan saya sendiri.

P : Metode sosialisasinya seperti apa mbak ?

N : Diskusi dan tanya jawab sih mbak. Saya sebagai pemantiknya gitu. Dan saya memberikan contoh-contohnya melalui hala-hal kekinian jadi mudah dipahami oleh mereka. Saya juga aktif berinteraksi dengan mereka, sesekali bertanya ke mereka, seperti itu.

P : Respon remaja yang mengikuti sosialisai hoax ini bagaimana mbak ?

N : Mereka antusias ya, beberapa bertanya saat diberi kesempatan untuk bertanya. Mereka senang dan ilmunya menjadi bertambah ya. Karena sebelumnya mereka hanya tau tentang hoax tapi tidak tau tentang freming, kemudian setelah tau mereka jadi kaget gitu, oh ternyata freming seperti itu.

P : Kemudian untuk progam kerja yang belum terlaksana apakah objeknya sama dengan yang sudah terlaksana ?

N : Beda mbak. Jadi yang belum terlaksana seperti pelatihan public speaking, karena kami di daerah ya, jadi kami inginnya semua cabang dan ranting itu ikut serta dalam kegiatan tersebut. Jadi dalam satu kegiatan mereka dikumpulkan dalam satu tempat tan satu waktu. Tidak dilakukan sendiri sendiri misal sekarang kegiatannya dilakukan di PC NA Tempel kemudian besok di PC Moyudan seperti itu tidak. dan kami inginnya dari ortom Muhammadiyah yang lain juga bisa ikut atau masyarakat umum juga bisa ikut untuk pelatihan public speaking ini.

P : Apa saja nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam kegiatan-kegiatan tersebut mbak ?

N : Semua program di departemen kominmas ini pasti ada nilai-nilai Islamnya ya mbak, hanya saja dikemas secara kekinian. Misal tentang hoax itu tujuannya kan menfilter semua berita yang ada. Remaja harus cerdas dalam menggunakan media masa. Kemudian sosial media juga kita pegang untuk memperbanyak berita-berita keislaman dalam sosial media tersebut. Membuat berita islam yang ada di sosial media memiliki daya tarik tersendiri, berusaha dibuat sekeren mungkin agar banyak yang membacanya. Inginnya berita-berita keislaman juga bisa jadi hitz. Kemudian juga mengenai public speaking, kader-kader kami belum banyak yang bisa, makanya kami menyediakan wadah untuk mereka belajar agar nantinya NA juga memiliki kader yang jago MC, jago berbicara.

P : Kemudian Internalisasi nilai-nilai Islam yang mbak lakukan secara pribadi apa saja mbak ?

N : Saya lebih mensupport kegiatan-kegiatan mereka sih mbak. Seperti contohnya ketika disini remaja masjidnya membuat suatu kegiatan kami dengan senang hati akan meminjamkan alat-alat yang kami punya. Begitu pula kegiatan di NA maupun Muhammadiyah. Kebanyakan mereka akan meminjam alat-alat dari kami.

P : Untuk pendukung dan penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam tersebut apa saja mbak ?

N : Kalo saya sendiri lebih ke teknis sih mbak. Jadi yang namanya udah daerah kan pengurusnya kebanyakan ibu-ibu muda yang baru saja punya anak ya mbak, jadi tenaga dan waktunya itu sudah banyak terkuras untuk keluarga dan untuk bekerja. Apalagi di departemen kominmas ini kan mengharuskan ada ya orangnya disetiap kegiatan untuk dokumentasi, jadi ya itu sih mbak masalah teknis. Kalo sudah menyangkut ke sosial

media itu sudah tidak ada masalah karena itu kan bisa dikerjakan dirumah jadi tidak terasa sulitnya dalam membagi tenaga dan waktu.

P : Apa manfaat bidang kominmas di PD NA ini mbak ?

N : Sekarang sudah ada konsep dalam mendokumentasikan dan menyebarkan informasi di media sosial ya mbak, jadi terasa sekali, karena konsep penyebaran informasinya bagus, penataan di media sosialnya bagus, jadi pengikutnya bertambah banyak. Yang melihat informasi di sosial media NA dan mungkin menyebarkannya lagi itu jadi semakin banyak. Antusias masyarakat terhadap NA juga jadi semakin banyak. Memang penting sih meningkatkan eksistensi itu, ketika media sosialnya bagus, bukan pencitraan ya, masyarakat akan antusias dan otomatis yang datang ke kegiatan NA akan semakin banyak juga.

P : Dari hasil beberapa wawancara sebelumnya menyatakan bahwa kurangnya peserta dalam kegiatan-kegiatan di NA ini dikarenakan penyebaran informasi yang kurang luas, mungkin dari kominmas ini memiliki solusi atas permasalahan tersebut ?

N : Kalo saya lihat dari beberapa kali pengajian ya, kalo saya liat itu justru yang benar-benar berpengaruh untuk menarik masa itu adalah pengisinya siapa dan temanya apa. Jadi kalo soal penyebaran informasi sebenarnya dari dulu modelnya ya sama gitu-gitu aja. Cuma memang tema dan pengisi itu benar-benar berpengaruh sih kalo menurut pengamatan saya. Misalnya pengajian kemarin itu yang datang ustadz hadi, nah itu banyak yang datang, karena temanya juga bagus. Pernah juga bedah bukunya mbak Hanum, itu ruangnya penuh sekali sampe ada yang diluar, terus kadang yang ngisi itu abah Lili dengan tema yang menarik itu yang datang banyak. Tapi nanti kadang udah panfletnya bagus tapi temanya tidak menarik ya yang dateng pasti sedikit. Karena cara kami menyebarkan informasi setiap kegiatan di NA itu sama saja semuanya. Jadi begitu, kalo dari kami sarannya pengisi dan temanya dibuat semenarik mungkin.

P : Apa peran NA dalam mengatasi kenakalan remaja khususnya pada remaja putri ?

N : NA ini berusaha untuk merangkul mereka, makanya dengan media sosial ini kami mencoba untuk menarik mereka yang notabennya bukan dari anak tokoh organisasi atau tokoh agama, seperti itu. Sosial media ini kami buat semenarik mungkin agar mereka setidaknya meng-follow dulu kemudian karena sering melihat postingan dari NA jadi tertarik dan kemudiang mengikuti kegiatan-kegiatan NA. Nah kalo sudah masuk ke NA kan kami jadi lebih mudah mengarahkan mereka sesuai dengan ajaran Islam.

P : Baik mbak, mungkin cukup wawancaranya sampai disini mbak. Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancari.

N : Iya mbak sama-sama. Semoga sukses skripsinya.

P : Aamiin.



Gambar 6.7.

Foto penulis bersama Mbak Intarti, Ketua Departemen Kominmas PD NA Kabupaten Sleman.

10. Wawancara dengan Mbak Iim sebagai Ketua Umum Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah (PD NA) Kabupaten Sleman periode 2016-2020 pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2019 pukul 09.30 WIB di Muallimat Yogyakarta.

P : Assalamuallaikum mbak (peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini). Saya akan memulai wawancara ini dan saya mohon izin untuk merekamnya ya mbak ?

N : Waalaikumsalam, baik mbak, silahkan.

P : Benar ini dengan Mbak Iim ketua umum PD NA Kabupaten Sleman periode 2016-2020 ?

N : Iya benar.

P : Bagaimana sejarah berdirinya Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten ini mbak ?

N : Oh saya gak tau eh. Mungkin kalo kita mau telisik sejarahnya bisa aja ya, tanya ke senior-senior gitu. Cuma saya sendiri belum pernah denger dan gak tanya-tanya juga.

P : Kalo untuk anggota PD NA Kabupaten Sleman ini ada berapa mbak ?

N : Sekitar 30an lah. Karena kan setiap depertemen kurang lebih ada 5 orang, jadi 5 kali 6 depertemen ditambah ketua sekertaris dan bendahara jadi ada sekitar 37 orang.

P : Baik mbak. Kemudian tugas ketua umum di PD NA Kabupaten Sleman apa mbak ?

N : Tugasnya sebagai menejer ya, memenejemen berjalannya organisasi, kemudian sebagai uswatun hasanah, sebagai pendidik, dan juga sebagai pemimpin rapat.

P : Untuk internalisasi nilai-nilai Islam di PD NA Kabupaten Sleman ini bagaimana mbak ?

N : Yang pertama, saya memberlakukan adanya kultum dan mengaji disetiap kali rapat. Itu wajib dilakukan. Saya tekankan juga itu kepada semua pimpinan cabang agar bisa jadi sebuah kebiasaan yang baik yang dilakukan setiap rapat. Kemudian yang kedua, progam-progam yang ada di NA ini pasti ada nilai-nilai Islamnya ya karena NA itu

sudah jelas ya, organisasi putri Islam, otomatis yang menjadi tujuannya adalah menginternalisasi nilai-nilai Islam, jadi programnya pun mengarah kesitu dengan berbagai macam aspek sesuai dengan depertemennya.

P : Faktor pendukung dan penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam tersebut apa mbak ?

N : Faktor pendukungnya, dari sumber daya manusianya banyak yang berasal dari ortom sehingga itu bisa membantu saya mengkader anggota NA, yang kedua, pendanaan dari PDM pun mendukung sekali. Kemudian semangat pimpinan yang bagus juga menjadi faktor pendukung. Kalo hambatannya, yang pertama, teritorial yang luas sehingga ketika rapat atau mengadakan suatu acara pasti molornya sampai satu jam dan memang kami harus sabar menunggu. Yang kedua, pimpinan banyak yang bekerja, otomatis sibuk ya.

P : Tadi mbak sempat mengatakan bahwa pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai Islam ini salah satunya adalah semangat pimpinan PD NA Kabupaten Sleman yang bagus. Bisa diberikan contohnya mbak ?

N : Banyak dari mereka yang tinggal ditempat yang jauh, ada yang dari prambanan, kalasan, pakem, kemudian mereka masih rela datang untuk rapat ataupun menghadiri kegiatan NA. Mereka sibuk namun masih menyempatkan waktunya untuk NA.

P : Kemudian mbak, PD NA ini kan sasarannya ke anggota PC dan PR ya mbak, sedangkan yang bersangkutan langsung dengan remaja putri di masyarakat itu PC dan PR. Nah bagaimana peran PD NA ini untuk mengoptimalkan peran PC dan PR terhadap remaja putri di masyarakat ?

N : Kontroling. Dan ada beberapa himbauan dari PD NA untuk PC dan PR agar mereka giat melakukan kegiatan kajian keputian. Itu yang sejak awal kami tekankan kepada mereka, dan alhamdulillah mereka merespon itu dengan baik. Kemudia ada juga

himbauan untuk melakukan kegiatan pasmina. Memang belum semuanya melakukan itu tapi sangat kami harapkan nantinya PC dan PR bisa melakukan semua himbauan yang kami berikan. Kegiatan pasmina itu sebenarnya adalah kegiatan turunan dari pimpinan pusat kemudian diturunkan langsung ke PD kemudian ke PC dan PR.

P : Bentuk kontroling dari PD ke PC maupun PR ini apa mbak ?

N : Biasanya kami mengadakan kunjungan 1 tahun 3 kali ke PC dan PR, kemudian ada musyawarah kerja. Dari musyawarah kerja tersebut kami mengundang mereka semua untuk melaporkan dan mengevaluasi program kerjanya. Ada juga linca, lintas cabang, itu juga untuk melihat kinerja mereka dan mengevaluasinya.

P : PD NA Kabupaten Sleman ini kan membawahi 17 PC yang ada di Kabupaten Sleman ya mbak, belum lagi PR nya. Dari 17 PC tersebut tentunya tidak semuanya aktif dengan berbagai dilematika yang ada. Nah bagaimana tanggapan dari PD NA mengenai hal tersebut ?

N : Sebenarnya kami sudah mendesak PC yang belum melakukan muscab untuk segera muscab. Karena setelah muscab ini kan nantinya akan ada perubahan struktural. Anggota-anggota baru akan masuk menjadi pimpinan baru. Nah kalo pimpinannya baru kan otomatis semangatnya juga masih baru, masih semangat-semangatnya memimpin, melaksanakan kegiatan, jadi PC yang tadinya agak kendor gerakanya jadi aktif lagi. Seperti itu.

P : Untuk anggota NA di PC dan PR se-Kabupaten Sleman sendiri ada berapa mbak ?

N : Wah banyak ya itu. Sejauh ini belum terdata. Sebenarnya jika ingin didata bisa saja mbak, cuma kami belum sempat melakukannya.

P : Bagaimana tanggapan PD NA Kabupaten Sleman ini dalam melihat fenomena kenakalan remaja yang semakin marak terjadi ?

N : Kemarin kami sempat mengadakan pasmina di sekolah-sekolah. Pasmina itu seperti posyandu ya. Kami melakukannya di SPM Muh 2 Condongcatur tahun 2017. Pasmina tersebut terdiri dari tim kesehatan dan juga mental. Itu salah satu usaha kami dalam mengurangi kenakalan remaja. Karena di Sleman klitih dan semacamnya itu sangat marak dilakukan oleh pelajar SMP ya terutama, jadi memang mengusahakan hadir dikalangan pelajar SMP dan kami juga menjadikan remaja sebagai sasaran kami untuk berdakwah. Cuma kendalanya di kami adalah pasmina ini tidak bisa dilakukan secara rutin, karena ya terkendala oleh yang tadi saya sebutkan mengenai hambatan dalam internalisasi nilai-nilai Islam. Namun kami punya harapan untuk membentuk tim pasmina di PC PC Kabupaten Sleman. Jadi nanti ada pelatihan menjadi kader pasmina. Harapannya nanti ketika di cabang itu ada program pasmina dan mereka bisa mengadakannya di sekolah-sekolah nah itu akan lebih baik lagi. Ada juga program samara yang fokus pada pemudanya. Itu sebenarnya program jangka panjang ya untuk menghindari kenakalan remaja. Karena sebenarnya kalo mau ditelisik lagi, kenakalan remaja ini berasal dari ketahanan keluarga. Jadi keluarga yang rapuh. Mereka tidak mendapatkan rasa aman dan dicintai oleh ayah ibu mereka sehingga mereka membentuk salah satu geng yang mungkin itu sebagai salah satu bentuk usaha mereka mencari perhatian.

P : Program-program yang ada di Cabang ini apakah hasil himbauan dari PD NA semua mbak ?

N : Tidak, ada 2 bentuk program yang muncul ya. Yang pertama kami turunkan program kerjanya seperti tadi saya menghimbau untuk melakukan kajian rutin. Kemudian ada juga program dari eksplorasi mereka sendiri yang tentunya tidak keluar dari visi misi NA.

P : Kemudian internalisasi nilai-nilai Islam yang mbak lakukan secara individu apa saja mbak ?

N : Saya bersedia menjadi pembicara disuatu acara. Kemarin kebetulan juga sempat mengisi di suatu acara, nah disitu nanti saya akan selipkan nilai-nilai Islamnya, kemudian juga ketika saya diminta untuk sambutan di acara-acara saya akan selipkan nilai-nilai Islam juga didalam sambutan saya.

P : Apa hasil yang sudah terlihat dari adanya NA di periode ini untuk remaja putri ?

N : Kalo pengamatan secara akuratnya memang belum dilakukan ya mbak untuk mengetahui hasil tersebut. Cuma kesadaran untuk sholat, kesadaran untuk mengaji, kesadaran untuk memakai jilbab, kesadaran untuk berdakwah itu selalu kami bangun. Karena hasil yang ingin kami peroleh adalah remaja tersebut bukan hanya sadar akan kebaikan tetapi juga mau mendakwahnya.

P : Baik mbak, mungkin cukup wawancaranya sampai disini mbak. Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancari.

N : Iya mbak sama-sama. Semoga sukses skripsinya.

P : Aamiin.



Gambar 6.8.

Foto penulis bersama Mbak Iim, Ketua Umum PD NA Kabupaten Sleman.

11. Wawancara dengan Mbak Fitria sebagai Sekerteris Depertemen Dakwah dan dengan Mbak Soffi sebagai Anggota Depertemen Dakwah Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah (PD NA) Kabupaten Sleman periode 2016-2020 pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2019 pukul 17.10 WIB di PDM Sleman.

P : Assalamuallaikum mbak (peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara ini). Saya akan memulai wawancara ini dan saya mohon izin untuk merekamnya ya mbak ?

N : Waalaikumsalam, baik mbak, silahkan.

P : Kegiatan-kegiatan yang ada di depertemen dakwah ini apa saja ya mbak ?

N : Kegiatan rutinnya ada katrina, kemudian yang pernah jalan itu ada sosmed ya, jadi kita mengirimkan konten-konten dakwah di sosmed kita. Ada juga kegiatan mubalighot untuk PC NA se-Kabupaten Sleman. Kemudian kegiatan yang belum terlaksana itu ada kegiatan tafidz kusus untuk internal dulu ya. Natinya ketika kegiatan katrina ini bisa berjalan terus, sebelum kegiatan itu dimulai kami akan adakan tafidz. Jadi lumayan bisa dilakukan sebulan sekali. Pinginnya seperti itu.

P : Tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut apa ya mbak ?

N : Kita ingin yang aktif di NA ini aktif mengaji juga. Jadi bukan hanya jago organisasi, jago bikin kegiatan, tapi juga jago ngajinya. Selain itu juga kita menarik masyarakat umum untuk belajar ngaji bareng seperti itu. Kajian bareng. Untuk pelatihan mubalighot itu kami adakan untuk membuat kader-kader NA bisa terjun dan berperan aktif menjadi mubalighot. Media untuk berdakwahnya pun kami bebaskan, tidak wajib berdakwah dengan ceramah tapi bisa juga dengan media sosial.

P : Materi apa yang disampaikan di kegiatan katrina mbak ?

N : Materi katrina saat ini temannya temati tapi semuanya mengenai pemuda, seperti jadi pemuda harapan, pemuda positif, jadi kaya gitu sih. Dan pematerya kami mengambil dari Muhammadiyah.

P : Kalo materi yang disampaikan dalam kegiatan mubalighot apa saja mbak ?

N : Tentang strategi dakwah, metode dakwah, tantangan dalam berdakwah dan cara berdakwah menggunakan media sosial.

P : Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan PD NA Kabupaten Sleman kepada remaja putri di masyarakat mbak?

N : Tentu jika kami mumpuni di bidangnya, kami akan sukarela menjadi pemateri dalam kajian-kajian yang dilakukan PC se-Kabupaten Slema. Karena memang yang akan bersentuhan langsung dengan remaja putri di masyarakat itu PC dan PR ya mbak. Dan ketika kami menjadi pemateri di sebuah kajian, kami melihat antusias dari remaja putri tersebut. Banyak dari mereka yang menghadiri kajian, kira-kira sekitar 15-20 orang.

P : Apa pendukung dan penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam tersebut ?

N : Rata-rata remaja di Sleman ini tidak mengenal tentang NA. Kebanyakan yang mengikuti NA ini memang dari keluarga muhammadiyah atau yang bersekolah di muhammadiyah, intinya dia berada di lingkungan muhammadiyah, jadi mungkin itu yang harus dilebarkan sayapnya agar nantinya banyak remaja yang bukan dari lingkungan muhammadiyah dapat merasakan manfaat dari adanya NA ini.

P : Adakah hasil yang terlihat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan PD NA selama satu periode ini terhadap remaja putri di masyarakat ?

N : Kami belum dapat mengatakannya ya karena kami tidak memiliki bukti secara statistik dan kami tidak memiliki indikator yang jelas dalam mengukur keberhasilan tersebut.

P : Apa manfaat yang dapat dirasakan remaja putri ketika mengikuti NA ini mbak ?

N : Jelas banyak sekali manfaatnya ya. Dari segi keilmuan, ilmu agama bisa didapatkan di NA ini. Banyak sih mbak. Kalo bisa tersentuh semua remaja di Sleman ini tentu akan sangat bagus sekali. Karena kalo kita bergau dengan orang baik pasti kita akan ikut baik juga.

P : Baik mbak, mungkin cukup wawancaranya sampai disini mbak. Terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancari.

N : Iya mbak sama-sama. Semoga sukses skripsinya.

P : Aamiin.

Pengamatan

Hari/ Tanggal : Kamis/ 07 Februari 2019

**Waktu/ Tempat : 20.00 – 21.30/ Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM)
Sleman.**

**Jenis Kegiatan : Kajian Kamis Malam Angkatan Muda Muhammadiyah
(KALAM)**

Tema : IMLEK: Budaya atau Ritual Agama ?

Catatan :

- Jumlah peserta ada 30 orang: 4 remaja putri, 6 remaja putra, 4 ibu-ibu, dan 16 bapak-bapak.
- Disediakan infaq keliling, jumlah infaq yang terkumpul sebanyak Rp. 273.000,00
- Suasana kondusif dan aktif. Tidak ada yang bermain HP atau berbicara dengan temannya, semua memperhatikan pemateri.
- Beberapa peserta terlambat datang.
- Ada dialog dan sharing antara pemateri dan peserta di akhir kajian.
- Saat diberi kesempatan untuk bertanya, peserta yang bertanya semua bapak-bapak.
- Materi yang disampaikan mengenai konsep cantik disetiap negara berbeda, menjadi cantik dengan menyiksa diri tidak bisa diterima dalam agama Islam, ramalan juga tidak dibolehkan dalam Islam, mencontohkan perbuatan syirik yang dilarang agama Islam, dan Tionghoa yang beragama Islam tidak meninggalkan identitasnya sebagai Tiongkok (kebudayaan yang tidak dilarang Islam). Kesimpulannya imlek bukan ritual agama namun budaya Tiongkok.



Gambar 6.9.

Pamflet Kajian Kamis Malam Angkatan Muda Muhammadiyah (Kalam).



Gambar 6.10.

Suasana Kajian Kamis Malam Angkatan Muda Muhammadiyah (Kalam).

Hari/ Tanggal : Kamis/ 14 Februari 2019

**Waktu/ Tempat : 17.00 – 18.00/ Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM)
Sleman.**

Jenis Kegiatan : Kajian Kamis Kliwon Nasyyatul Aisyiyah (KATRINA/ K3NA)

Tema : Generasi Milenial yang Terhindar dari Perasaan Iri dan Dengki

Catatan :

- Jumlah peserta ada 7 orang, terdiri dari ibu-ibu muda dan remaja.
- Disediakan tempat bermain untuk anak.
- Disediakan snack.
- Pengurus yang tinggal di daerah prambanan datang dalam katrina ini meski daerah prambanan jaraknya jauh dari PDM Sleman. Ketika peneliti menanyakan kepada pengurus tersebut, “mengapa datang?”, jawabnya, “Ya saya juga punya tanggung jawab disini lah mbak.”.
- Ketika sesi tanya jawab, karena kebanyakan yang hadir adalah ibu-ibu muda maka sesi tanya jawab tersebut menjadi seperti sesi konsultasi cara menghadapi remaja.
- Materi yang disampaikan mengenai ciri-ciri generasi milenial, untung ruginya menggunakan media sosial, membahas mengenai surat An-Nisa ayat 32, macam-macam dengki, cara mengatasi iri dan dengki, dan cara mendakwahi remaja jaman sekarang.



Gambar 6.11.

Pamflet Kajian Kamis Kliwon Nasyiatul Aisyiyah (Katrina).



Gambar 6.12.

Suasana Kajian Kamis Kliwon Nasyiatul Aisyiyah (Katrina).

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 16 Februari 2019

**Waktu/ Tempat : 16.30 – 18.00/ Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM)
Sleman.**

**Jenis Kegiatan : Kajian Anak Muda Menggugah Semangat Menuju Sakinah
Mawadah Warohmah (Kampus Samara)**

Tema : Semesta Cinta

Catatan :

- Jumlah peserta ada 33 orang: 23 remaja putri dan 10 remaja putra.
- Disediakan infaq keliling.
- Disediakan snack.
- Ada peserta umum (bukan berasal dari anggota NA).
- Semesta cinta adalah materi ke 8 dari menejemen cinta. Menejemen cinta adalah salah satu materi pokok dari 4 materi pokok lain di kampus samara ini. 3 materi pokok lain adalah materi tentang postur perkawinan, keluarga sakinah, dan keluarga muhammadiyah.
- Materi yang disampaikan adalah penjelasan mengenai cinta, diarahkan untuk cinta kepada Allah, membahas sedikit tentang LGBT, dan menjelaskan perbedaan antara asmara dengan cinta.



Gambar 6.13.
Pamflet Kampus Samara.



Gambar 6.14.
Suasana Kampus Samara.

Pamflet-panflet Kegiatan Nasyiatul Aisyiyah di Kabupaten Sleman



Gambar 6.15.



Gambar 6.16



Gambar 6.17.



Gambar 6.18.

Kalam
Kajian Remaja Muslimah
ANGKATAN MUDA MUHAMMADIYAH MOYUDAN
MUSYWIL XVII
PERUSAHAAN MUHAMMADIYAH

NGAJI Sambil MBAKSO
Panggung Politik Perempuan dalam Pemilu 2019

Pembicara:
NOOR AAN MUHLISHOH
Ketua Divisi SDM dan Parmas
KPU Kabupaten Sleman

Kamis, 31 Januari 2019
Pukul 20.00-21.30

Gedung Muhammadiyah (PDM) Kab. Sleman
Jl. Magelang Km 10,5 Sewakay, Pandowokerto, Sleman.

BAWA INFAQ TERBAIKMU	UMUM MUSLIM MUSLIMAH	NARAHUBUNG ADINEGARA 0857 2578 4460
----------------------------	----------------------------	---

Gambar 6.19.

KanTeen AMMGa
Kajian Rutin AMM Gamping

**Menjadi Generasi Muda
Harapan Ummat**

Ust. Anang Amiruddin Nugroho, S.Pd.I
(Founder Gerakan Mendidik Jogja, Penggagas Jogja
Takbir Festival)

Ahad, 17 Feb 2019
19.30-22.00 WIB

Masjid Al Falaah 1,
Gejawan Wetan, Baleacatur,
Gamping

Karamba. RISMA AL- FALAAH 1

Umum Putra /Putri

@pm_gamping @pchgamping Ammgga Gamping
@pminabaleacatur PM-NA Baleacatur

Gambar 6.20.

KAMUDA #31
KAJIAN ANGKATAN MUDA
MUHAMMADIYAH MOYUDAN

lazismu

**SIKAP DAN
AKHLAK NABI
KETIKA
BERBUAT SALAH**

siapkan
INFAQ
TERBAIKMU

Ustadz Tanwin, Lc., M.Hum

by:
Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Moyudan
Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Moyudan
Remaja Masjid An-Nuur Betakan
Cp. Difa 0856 4322 8807

Disediakan :
. nasi kucing
. gorengan
. minum

JUMAT, 22 FEBRUARI 2019
PUKUL 18.00 (JAMAAH SHOLAT MAGHRIB)

Masjid An-Nuur Betakan Sumberrahayu Moyudan

Gambar 6.21.

ANGKATAN MUDA MUHAMMADIYAH
MEMPERSEMBAHKAN

imam_assalaki

Upgrading-

**RAMAH TAMAH
BARENG
AMM NOGOTIRTO**

"DOLAN BARENG, SENENG BARENG"

Mangunan, 16-17 Februari 2019

"Seorang muslim adalah saudara muslim yang lain, oleh sebab itu jangan mendzalimi dan meremehkannya dan jangan pula menyakitinya"
(HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim)

peserta adalah perwakilan takmir masjid/santri se-nogotirto
Free (bawa infak terbaik)

Hub : RAHMAN (085228538130)
VIVIN (085642495486)

Pendaftaran paling lambat
tgl 14 Februari 2019

Gambar 6.22.